

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai kelas I sampai VI di Sekolah Dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan pengamatan pada waktu KBM berlangsung, diketahui bahwa karakteristik mata pelajaran IPS yaitu mempunyai materi yang luas dan identik dengan hafalan. Sebagai contohnya, materi IPS yang memuat tentang sejarah. Siswa harus menghafal berbagai konsep dasar dalam sejarah yang meliputi waktu, tokoh, dokumen, peristiwa, kronologi, peta, tahapan-tahapan peradaban, ruang, evolusi, serta revolusi.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran guru juga dituntut dan dikejar waktu untuk menyelesaikan materi yang sangat padat, sedangkan alokasi waktu yang tersedia hanya satu kali pertemuan dalam seminggu selama 3x35 menit.

Terbukti pada fakta berikut sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Map*, dalam KBM guru sering menggunakan ceramah dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat segera tuntas tersampaikan meskipun tanpa

---

<sup>1</sup> Taneo, Silvester, *Bahan Ajar Cetak Kajian IPS SD* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

melibatkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sendiri.<sup>2</sup> Selain itu guru juga mengupayakan metode lain yaitu ditambah dengan metode tanya jawab bergilir antar teman, dan penugasan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam hal ini guru belum menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar yang diajarkan. Hal tersebut berdampak pada hasil prestasi belajar yang berkorelasi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil belajar IPS siswa Kelas V MI Miftahul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung rendah dalam penguasaan materi yang memuat materi sejarah pada khususnya dan materi yang lain pada umumnya. Hal itu dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas tahun pelajaran 2015/2016 di SDI Miftahul Huda dari 33 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 hanya 57,6% atau 19 siswa, sedangkan 40,3% atau 14 siswa yang lain masih di bawah KKM.<sup>3</sup> Persentase tersebut masih jauh di bawah KKM klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil studi dokumentasi selanjutnya, hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Miftahul Falaah pada tahun pelajaran 2015/2016 yang diambil dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas tidak jauh berbeda dengan nilai di SDI Miftahul Huda. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik materi IPS serta metode atau model pembelajaran yang digunakan guru juga sama. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75 adalah 7 siswa sedangkan nilai sama dengan atau diatas KKM adalah 24 siswa.

---

<sup>2</sup> Observasi kegiatan KBM pada tanggal 07 April 2017

<sup>3</sup> Dokumentasi nilai rapor th ajaran 2015/2016 mata pelajaran IPS Kls V MI Miftahul Falaah Kota Kediri

Artinya dari 31 siswa tersebut yang mampu mencapai KKM yaitu sebanyak 77% sedangkan 23% yang lain masih di bawah KKM.<sup>4</sup>

Sedangkan pada tahun ajaran berikutnya yakni tahun ajaran 2016/2017 ketika kedua sekolah tersebut menggunakan model *Mind Map* dalam pembelajaran IPS di kelas V. Prosentase prestasi belajar siswa diambil dari nilai ulangan harian, ulangan semester menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di MI Miftahul Falah Dari 27 siswa, sebanyak 4 siswa (14,8%) kategori sangat baik (rata-rata nilai 90-100), sebanyak 16 siswa (77,8%) kategori baik (rata-rata nilai 75-79) dan kategori kurang sebanyak 2 siswa (7,4%). Artinya dari 27 siswa tersebut mampu mencapai KKM sebesar 25 siswa (92,6%).<sup>5</sup>

Fakta lain yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih lemah.<sup>6</sup> Motivasi di sini berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu untuk bertindak dan berbuat.<sup>7</sup> Motivasi siswa yang lemah dalam belajar tidak bisa dipandang sebelah mata. Motivasi belajar mempunyai peran penting untuk menumbuhkan minat dan gairah belajar dalam diri siswa.

Motivasi adalah suatu proses diiniasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Sedangkan indikator motivasi bisa diamati dari minat (pilihan tugas), usaha, kegigihan, dan prestasi. Ketika prestasi atau hasil belajar siswa rendah dapat diindikasikan bahwa motivasi belajar mereka juga lemah. Tetapi dari keempat indikator tersebut jika dilakukan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi nilai rapor th ajaran 2015/2016 mapel IPS SDI Miftahul Huda Kab. Tulungagung.

<sup>5</sup> Dokumentasi nilai ulangan semester 1 th ajaran 2016/2017 mapel IPS kls V MI Miftahul Falaah.

<sup>6</sup> Observasi di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda ketika KBM IPS kls V.

<sup>7</sup>Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , 3.

pengamatan secara langsung kepada siswa maka hanya tiga indikator yang bisa diamati yaitu minat (pilihan tugas), usaha, dan kegigihan.<sup>8</sup> menyebutkan bahwa tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin kuat tingkat motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Dalam hal ini pengaruh guru sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peran guru adalah sebagai: (1) *fasilitator* yaitu menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa; (2) *motivator* yaitu guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didik agar dapat melakukan perbuatan belajar; (3) *guider*, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara personal.<sup>10</sup>

Permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dimungkinkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS.<sup>11</sup> Guru harus mampu menciptakan variasi model dalam pembelajaran IPS yang menarik, melibatkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sendiri berdasarkan kemampuan awal yang telah dimiliki sehingga motivasi maupun hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Schunk Dale, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi edisi ketiga*, Ter. Tjo Ellys ( Jakarta: PT. Indeks, 2012), 17-19.

<sup>9</sup> Suciati, *Motivasi dalam Pembelajaran, Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 31-35.

<sup>10</sup> Amri dkk, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), 5.

<sup>11</sup> Observasi guru pada KKG gugus 1 Kec. Kota Kota Kediri tema permasalahan-permasalahn dalam KBM IPS th 2016.

digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Dari pernyataan tersebut guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya. Sebagai seorang pendidik tidak boleh hanya memberikan tugas saja kepada siswa-siswanya, tetapi guru harus memfasilitasi bagaimana pembelajaran yang diciptakan berorientasi *students centred*, dapat membantu siswa berkomunikasi, berinteraksi dengan teman, sehingga bisa dijadikan bekal ketrampilan sosial kelak di masyarakat.<sup>12</sup>

Sebagai solusinya Peta Pikiran sebagai teknik untuk mencatat poin-poin penting dalam suatu materi. Pada dasarnya sebuah peta pikiran (*Mind Map*) dibuat dengan kata-kata, warna, garis, dan gambar.<sup>13</sup> Prinsip peta pikiran disesuaikan dengan prinsip kerja otak, yaitu menghubungkan kemampuan otak kiri (kata, logika) dengan otak kanan (warna, gambar) sehingga seseorang lebih mudah memahami dan mengingat suatu pengetahuan. Peta Pikiran merupakan suatu cara untuk mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui suatu catatan yang

---

<sup>12</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: BSNP, 2006)

<sup>13</sup> Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Ter Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), 4.

menggambarkan hubungan antar kata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat.<sup>14</sup>

Jika dihubungkan model pembelajaran *mind map* sejalan dengan teori kerucut bahwa seseorang dapat mengingat sebesar 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, 70% dari apa yang mereka ucapkan dan tulis, serta 90% dari apa yang mereka kerjakan. Dalam membuat Peta Pikiran semua indera diaktifkan mulai dari mata, tangan, dan juga telinga sehingga akan memperkuat daya ingat siswa.<sup>15</sup>

Anak usia 7 sampai 11 tahun (usia SD) termasuk dalam tahap perkembangan kognitif yang disebut dengan operasional konkret. Anak pada usia itu dapat melakukan tindakan mental yang bisa bolak-balik dan berkaitan dengan objek yang nyata dan konkret. Selain itu, mereka juga mampu melakukan apa yang sebelumnya hanya bisa mereka lakukan secara fisik, lebih jauh lagi bisa membalikkan operasi yang konkret.<sup>16</sup> Anak pada usia tersebut sudah mampu membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah dikenal.<sup>17</sup> Fase usia SD/MI merupakan periode intelektual di mana anak mulai menunjukkan perhatian

---

<sup>14</sup> Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 75.

<sup>15</sup> Edgar Dale, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, ter Munadhi (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 19.

<sup>16</sup> Piaget, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, Ter Angelica, Diana ( Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 55.

<sup>17</sup> Piaget, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan Jilid 1*. Ter M. Samosir, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 51.

yang besar terhadap dunia ilmu pengetahuan tentang alam dan sekitarnya serta mudah diarahkan ketika ada tugas yang harus diselesaikan.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran pada masa sekarang ini diharapkan berorientasi konstruktivistik. Teori konstruktivisme merupakan upaya untuk membangun suatu pengetahuan dengan menghubungkan pengalaman dan informasi baru. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan skema pemikiran seseorang akan suatu hal adalah dengan menuliskan skema pemikirannya dalam suatu peta pikiran.<sup>19</sup> Sedangkan kemampuan yang diperlukan dalam proses konstruksi yaitu: (1) kemampuan mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan yang terbentuk karena interaksi antara pengalaman dengan pengetahuan yang ada; (2) kemampuan membandingkan, pengetahuan ini diperlukan untuk membuat persamaan dan perbedaan, serta klasifikasi; (3) kemampuan lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada yang lain.<sup>20</sup>

MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung khususnya pada Kelas V merupakan kelas yang telah melaksanakan metode penerapan peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran mapel IPS yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya

Berdasar hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul **”Implementasi Model *Concept Mind Map* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Studi Multi Situs pada Siswa**

---

<sup>18</sup>Sukirman, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 28.

<sup>19</sup>Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 75.

<sup>20</sup>S. Akbar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cetakan kedua*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2011), 127.

**Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung) ”**

**B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penggalian data serta melakukan pengkajian secara mendalam tentang madrasah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda pada mata pelajaran IPS yaitu:

1. Bagaimana bentuk model *concept Mind Map* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana prosedur implementasi bentuk model *concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi penerapan model *concept Mind Map* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bentuk model *concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.



2. Untuk mendeskripsikan implementasi *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagng.
3. Untuk mengelaborasi implikasi *concept mind map* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagng.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang "Implementasi *Model Concept Mind Map* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Studi Multi Situs pada Siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung)" diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas khazanah keilmuan yang berkaitan dengan unsur kependidikan.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi :

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengembangkan pola pikir ke arah pemikiran kritis demi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Model *concept mind map* sebagai salah satu

contoh model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Bagi siswa

Bagi siswa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu (a) tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang juga diikuti oleh meningkatnya hasil belajar siswa secara individu; (b) meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS; (c) Peta Pikiran dapat dijadikan sebagai teknik mencatat siswa yang efektif untuk semua mata pelajaran.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, dengan menerapkan Model Peta Pikiran (*concept mind map*) yang menarik dan berpusat pada siswa.

## E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas. Karena itu agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami, perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut

1. Penegasan Konseptual

- a. Peta Pikiran / *Concept Mind Map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat serta ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan. Selain itu *Mind Map* bisa menolong seseorang untuk lebih

baik dalam mengingat, mendapatkan ide brilian, menghemat waktu, mendapatkan nilai yang bagus, mengatur pikiran, hobi, serta hidup, dan lebih banyak bersenang-senang. Peta Pikiran (*Mind Map*) dapat membuat seseorang tetap fokus terhadap ide utama dan semua ide tambahan lainnya. Peta Pikiran juga membantu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga membuat seseorang malah ingin terus-terusan belajar.<sup>21</sup>

- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.<sup>23</sup> Dalam sistem pendidikan nasional baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>24</sup>
- c. Secara umum Ilmu Pengetahuan Sosial juga dikenal dengan istilah *Social Studies*. Pengertian *social studies* menurut Wesley, "*The social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes*".<sup>25</sup> IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup>Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter. S. Redjeki, S (Jakarta: Gramedia, 2007), 6.

<sup>22</sup>N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

<sup>23</sup> A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

<sup>24</sup>N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

<sup>25</sup> Martorella. Peter, *Social Studies for Elementary School Children Developing Young Citizens* (New York: Macmillan College Publishing Company, 1994), 6.

<sup>26</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: BSNP, 2006), 575

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional guru dan murid haruslah saling memiliki chemistry agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung seorang murid dapat memahami dan mengerti mengenai ilmu yang telah di sampaikan oleh guru. Dari persepektif tersebut, peneliti ingin menelusuri secara lebih seksama dan mendalam bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa ketika guru mengajar menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) pada waktu belajar IPS.

### F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini ditunjukkan seperti terurai dibawah ini :

#### Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apa yang dimaksud peneliti tentang metode peta pikiran ( *mind map* ) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

#### Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari penjelasan tentang metode peta pikiran, motivasi, hasil belajar dan hakikat IPS di sekolah dasar. Alur pemikiran penelitian dengan menghubungkan teori

yang digunakan dengan fokus penelitian juga mencantumkan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (*plagiasi*).

### Bab III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

### Bab IV : Pemaparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian mencakup gambaran umum MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan, keadaan guru dan siswa. Data khusus terdiri dari bagaimana proses kegiatan belajar dan mengajar IPS menggunakan peta pikiran (*concept mind map*).

### Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada Bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas pada Bab II, dan yang telah dikaji pada Bab III. Semuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

## Bab VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.